

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

(Studi Kasus Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020)

Nava Yansi Anggraeni

Universitas Tidar

navaanggraeni2@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial ratios on profit growth in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The dependent variable in this study is profit growth, while the independent variable is financial ratios consisting of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover and Net Profit Margin. The population in this study are all property and real estate sector companies. The samples obtained were 17 companies using purposive sampling method. This study uses secondary data obtained from financial reports on the Indonesia Stock Exchange. In performing data analysis techniques using multiple linear regression. By using the F test, the results of the study indicate that there is a significance of the independent variable on the dependent variable. Through the t test, the variables of Total Asset Turnover and Net Profit Margin partially have a significant effect on profit growth. While the Current ratio and Debt to Equity Ratio partially have no effect on profit growth.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, and Profit Growth*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan laba, sedangkan variabel independennya yaitu rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor *property* dan *real estate*. Sampel yang diperoleh sebanyak 17 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia. Dalam melakukan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Dengan menggunakan uji F, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat signifikansi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Melalui uji t, variabel *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, dan pertumbuhan laba*

I. PENDAHULUAN

Kemajuan dari ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi menjadi dampak yang besar bagi perkembangan di dunia bisnis. Perkembangan tersebut telah membentuk tatanan bisnis dengan aktivitas bisnis yang bervariasi atau beragam dan cakupan yang luas. Bisnis merupakan sebuah kegiatan yang dijalankan dalam menghasilkan barang atau jasa yang memiliki tujuan utama yaitu untuk mendapatkan sebuah keuntungan (Kasmir 2019). Perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha pasti memiliki beberapa tujuan dan sasaran untuk mencapai perkembangan perusahaan yang berkelanjutan. Perusahaan harus mampu mengelola sumber dayanya secara efektif agar perusahaan dapat mencapai tujuannya.

Kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan yang telah diraih. Manfaat kinerja keuangan bagi perusahaan yaitu dapat mengevaluasi kelebihan dan kekurangan perusahaan serta membuat keputusan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik memperlihatkan bahwa perusahaan dapat beroperasi secara efektif. Analisis rasio keuangan merupakan suatu analisis dalam menjelaskan kondisi keuangan dengan menunjukkan aktivitas keuangan di periode sebelumnya untuk menilai kinerja manajemen dalam sebuah perusahaan, hal tersebut digunakan oleh pimpinan untuk mengambil keputusan yang harus dilakukan di masa mendatang (Usmar 2015). Laba adalah

salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Menurut Soemarso (2014), mendefinisikan laba adalah pengurangan antara pendapatan dengan beban yang dihasilkan dari sebuah kegiatan usaha. Tujuan utama yang dimiliki oleh sebuah perusahaan yaitu untuk memaksimalkan keuntungan (Gunawan dan Wahyuni 2013). Semakin banyak laba yang diperoleh perusahaan maka dapat dikatakan semakin bagus kinerja suatu perusahaan tersebut (Sari dan Widyarti 2015). Pertumbuhan laba yang meningkat akan mendorong investor dalam menanamkan modalnya untuk berinvestasi. Setiap perusahaan menginginkan laba dalam usahanya terus mengalami peningkatan. Namun, pada kenyataannya laba dalam perusahaan tidak selalu meningkat dan pasti akan mengalami fluktuasi. Sehingga perusahaan akan mengalami pertumbuhan laba yang bervariasi.

Perusahaan *property* dan *real estate* merupakan bisnis dengan prospek keuntungan yang besar dan menjanjikan. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengatakan, perkembangan industri *real estate* di Indonesia akan berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Kencana 2019). Hal ini karena karena industri terkait erat dengan bidang lain seperti industri logistik, material, jasa, dan industri keuangan dan perbankan melalui KPR (Kredit Pemilikan Rumah). Sektor ini diyakini mampu mendorong sektor lain untuk lebih berkembang. Pesatnya pertumbuhan industri *real estate* juga akan berdampak pada

pertumbuhan ekonomi negara dan juga penciptaan sebuah lapangan kerja. BI melakukan riset pada Oktober 2017 dan mengungkapkan sebanyak 22,5 persen penduduk di Indonesia memilih berinvestasi di bidang properti sedangkan lainnya memilih investasi dengan membeli emas, saham, dan lain-lain.

Sektor *property* dan *real estate* merupakan ladang investasi dengan keuntungan besar dan resiko yang minimal. Seperti yang diberitakan Cekindo.com (2020), menurut International Media, investasi asing di *real estate* mencapai USD 2.8 miliar pada 2016. Salah satu pengembang *real estate* komersial terbesar di Indonesia yang mendukung gelombang investasi asing yang dikembangkan oleh *China Communications Construction Company* (CCCC) senilai USD 1 miliar. Dengan adanya Gerakan investasi dari *China Communications Construction Company* (CCCC) menyebabkan perusahaan-perusahaan internasional lainnya seperti Hongkong Land, Mitsubishi, Tokyu Land dan Sime Darby ikut berinvestasi di pasar *real estate* Indonesia pada tahun 2017. Perusahaan *property* dan *real estate* merupakan perusahaan yang banyak mengundang investor untuk menanamkan modalnya. Sehingga analisis keuangan secara tidak langsung dapat bermanfaat dan digunakan oleh para investor sebagai acuan untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan khususnya pada perusahaan *property* dan *real estate*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Theory

Menurut Brigham dan Houston (2011) dalam Sari dan Widyarti (2015) *signalling theory* adalah suatu perilaku manajemen perusahaan yang menyediakan investor dengan relevan, bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan. Dengan memberikan informasi laporan keuangan perusahaan yang akurat dan relevan akan memicu minat investor dan masyarakat mengenai perspektif yang lebih baik bagi perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari kelengkapan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Keputusan manajemen dalam memprediksi laba masa depan dapat ditunjukkan kepada investor dan hal tersebut dapat memandu perusahaan menjadi lebih baik. Investor memerlukan informasi keuangan yang lengkap, akurat, dan relevan sebagai alat analisis untuk membuat keputusan investasi (Rianti dan Rachmawati 2015). Pertumbuhan laba milik perusahaan akan memberikan sinyal positif kepada investor (Sari dan Widyarti 2015). Laba merupakan ukuran dari kinerja perusahaan yang dinilai baik, maka laba yang semakin meningkat akan mengindikasikan semakin baik kinerja pada suatu perusahaan. Dengan demikian dapat memberikan peluang kepada investor untuk memperoleh lebih banyak keuntungan.

Pertumbuhan Laba

Laba yaitu imbalan atas usaha perusahaan dalam memproduksi barang dan jasa (Suwardjono 2014). Setiap perusahaan

berkeinginan untuk meningkatkan pertumbuhan laba pada tiap tahun. Rumus pertumbuhan laba dapat dinyatakan sebagai berikut (Harahap 2011):

$$\Delta Y_t = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Y_t adalah laba Perusahaan pada Periode t . Y_{t-1} yaitu laba Perusahaan pada Periode sebelumnya. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak.

Current Ratio

Current Ratio adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam menggunakan aset lancar untuk memenuhi liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo (Kasmir 2019). *Current Ratio* dirumuskan oleh Horne dan Wachowicz (2016) sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Angka yang tinggi pada *Current Ratio* menunjukkan banyaknya perolehan aktiva lancar yang mampu digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan laba. Kegiatan operasional perusahaan menjadi lancar dikarenakan jumlah aktiva lancar yang besar, sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan dapat meningkat dan hal ini dapat menyebabkan laba yang diperoleh juga akan meningkat. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erselina, Sari, dan Azhar (2014), Manurung & Silalahi (2016), Sihura & Gaol (2016) dan Kalsum (2021) yang menyebutkan

bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pemikiran dan penelitian terdahulu, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian yaitu:

H1: *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan cara membandingkan utang dengan ekuitas (Kasmir 2019). Menurut Kasmir (2019), *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas}}$$

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Gunawan dan Wahyuni (2013), tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik, karena hal tersebut dapat meningkatkan pengembalian yang semakin tinggi. Namun sebaliknya, nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi berarti semakin tinggi hutang yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan dan menunjukkan dampak buruk terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan tingkat penggunaan utang yang semakin tinggi dapat menyebabkan beban bunga akan semakin besar yang dapat menurunkan laba perusahaan. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan Gunawan & Wahyuni (2013), Lilianti (2015),

Rantika & Budiarti (2016), dan Kalsum (2021) mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba menunjukkan hasil yaitu *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan teori dan penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Total Asset Turn Over

Total Asset Turn Over (TATO) menurut Sukamulja (2019) *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang dipakai untuk menghitung efektivitas penggunaan semua aset yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh seberapa besarnya penjualan perusahaan. *Total Asset Turn Over* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total aktiva}}$$

Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap Pertumbuhan Laba

Total Asset Turnover akan dikatakan baik bila perusahaan menggunakan aset yang rendah untuk menghasilkan penjualan dengan jumlah yang tinggi yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan. Pendapatan yang meningkat dapat menambah laba sebuah perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan Sari & Widyarti (2013), Manurung & Silalahi (2016), Gladys & Omagwa (2017), dan Endri dkk. (2020) memperlihatkan hasil bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis

yang dapat dirumuskan setelah memahami teori dan penelitian terdahulu, yaitu:

H3: *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah rasio yang mengukur perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total penjualan (Hanafi dan Halim 2016). *Net Profit Margin* yang dirumuskan oleh Kasmir (2019) sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total aktiva}}$$

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Net Profit Margin mengukur laba bersih setelah pajak yang didapatkan dari total penjualan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena perusahaan dianggap mampu dalam mendapatkan laba yang cukup tinggi (Gunawan dan Wahyuni 2013). Tingkat *Net Profit Margin* yang tinggi menunjukkan laba bersih setelah pajak yang akan didapatkan akan semakin besar. Hal ini mampu menunjang pendapatan yang diperoleh perusahaan. Peningkatan pendapatan suatu perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Aris & Jalari (2017), Hasanah, Jubaedah, dan Astuti (2018), Qurani & Hendratno (2019), dan Endri (2020) menunjukkan hasil bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sehingga dengan adanya kajian teori dan

penelitian sebelumnya, hipotesis yang dirumuskan yaitu:

H4: *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan sebanyak empat variabel independen yang terdapat dalam rasio keuangan, keempat variabelnya yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM). Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan laba.

Penelitian ini hanya menguji pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 yang dinyatakan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini terdapat 17 perusahaan dengan kriteria yang peneliti tentukan, yaitu:

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.

2. Perusahaan *property* dan *real estate* yang mempunyai data laporan keuangan dan telah dilakukan pengauditan selama periode 2016-2020.
3. Perusahaan *property* dan *real estate* yang telah menghasilkan laba positif selama periode 2016-2020.
4. Perusahaan *property* dan *real estate* yang telah menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2016 sampai 2020.

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Analisis ini dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + b_4.X_4 + e$$

Keterangan:

- Y : Pertumbuhan Laba
a : Nilai Konstanta
b : Koefisien Regresi Variabel X
X₁ : *Current Ratio* (CR)
X₂ : *Debt to Equity Ratio* (DER)
X₃ : *Total Asset Turnover* (TATO)
X₄ : *Profit Margin* (PM)
e : *Residual/Error*

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan data observasi dalam penelitian meliputi jumlah data (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata sampel, dan standar deviasi dari variabel

dependen yaitu pertumbuhan laba dan variabel independen yaitu Current ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Aset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Statistik deskriptif untuk masing-masing variabel terlihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Descriptive Statistics

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| CR | 85 | .88 | 12.77 | 2.7635 | 2.07923 |
| DER | 85 | .04 | 3.09 | .8180 | .61119 |
| TATO | 85 | .08 | 5.88 | .3778 | .84597 |
| NPM | 85 | .01 | .67 | .2619 | .18274 |
| PL | 85 | .01 | .97 | .3416 | .27314 |
| Valid N (listwise) | 85 | | | | |

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa selama periode pengamatan 5 (lima) tahun mendapatkan sampel sebanyak 85. Variabel PL (Pertumbuhan Laba) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,3416 yang berarti bahwa secara rata-rata pertumbuhan laba sebesar 34,16%. Pertumbuhan laba terendah sebesar 0,01 dan tertinggi sebesar 0,97 dengan standar deviasi sebesar 0,27314.

Berikutnya diketahui bahwa nilai terendah dari Current Ratio (CR) sebesar 0,88 yang dimiliki oleh perusahaan DILD pada tahun 2016. Sedangkan nilai tertinggi dihasilkan oleh perusahaan DMAS tahun 2018 sebesar 12,77. Nilai mean yang diperoleh dari periode 2016-

2020 yaitu sebesar 2,7635. Selanjutnya angka 2,07923 ditunjukkan sebagai standar deviasi.

Selanjutnya variabel DER memiliki nilai minimum sebesar 0,04 yang dimiliki oleh DMAS periode 2018, sedangkan nilai maksimum sebesar 3,09 yang diperoleh perusahaan PPRO tahun 2020. Nilai rata-rata sebesar 0,8180 dengan nilai standar deviasi sebanyak 0,61119.

Variabel TATO yang memiliki nilai minimum sebesar 0.08 diperoleh dari hasil peerhitungan pada perusahaan BCIP tahun 2020, sedangkan nilai maksimum yaitu 5,88 dimiliki oleh perusahaan APLN di tahun 2018. Nilai mean sebesar 0,3778 sedangkan standar deviasi sebesar 0,84597.

Variabel NPM yang mempunyai nilai minimum 0,01 yang dihasilkan oleh perusahaan APLN di tahun 2018, dan nilai maksimum sebesar 0,67 yang dimiliki oleh perusahaan RDTX di tahun 2018. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,2619, sedangkan nilai standar deviasi yaitu 0,18274.

Hasil Analisis Regresi

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada dasarnya untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan suatu variasi variabel terikat atau dependen. Uji koefisien determinasi memiliki tujuan dalam mengetahui besarnya pengaruh variabel independent yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.

Tabel 2. Hasil uji Koefisien Determinasi

| Model | Adjusted R Square |
|-------|-------------------|
| 1 | .120 |

Sumber: Output SPSS, data sekunder 2021 (diolah)

Dari perhitungan data yang didapatkan, nilai Adjusted R square (koefisien determinasi) sebesar 0,120 yang artinya pengaruh variabel independen X yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap variabel Y (pertumbuhan laba) sebesar 12% dan sisanya sebesar 88% dijelaskan oleh variabel yang lain.

Uji Statistik F

Nilai signifikansi kurang dari 0,05 menandakan ada pengaruh yang signifikan antara rasio keuangan secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 3. Hasil Uji F

| Model | F | Sig. |
|------------|-------|-------------------|
| Regression | 3.870 | .006 ^b |
| 1 Residual | | |
| Total | | |

Sumber: Output SPSS, data sekunder 2021 (diolah)

Diketahui nilai signifikan uji F dari hasil analisis regresi untuk variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar $0,006 < 0,05$ dan nilai $f_{hitung} 3,870 > f_{tabel} 2,48$, dapat disimpulkan variabel X (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin*) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Pertumbuhan Laba).

Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengukur secara parsial atau satu persatu antara variabel independen yang menggunakan rasio keuangan dengan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba secara individu. Pengujian ini dapat ditempuh dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel dengan taraf signifikansi sebesar 0,05.

Tabel 4. Uji Statistik t Berdasarkan Nilai Signifikansi

| Model | Variabel | t | Sig. |
|-------|------------|-------|------|
| | (Constant) | 4.139 | .000 |
| | CR | .267 | .790 |
| 1 | DER | -.427 | .670 |
| | TATO | 2.382 | .020 |
| | NPM | 2.602 | .011 |

Sumber: Output SPSS, data sekunder 2021 (diolah)

Hasil uji t dalam penelitian ini adalah:

- Diketahui nilai sig. untuk CR (X_1) terhadap pertumbuhan laba (Y) sebesar 0,790 dan nilai t hitung sebesar 0,267 serta nilai t tabel sebesar 1,990. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,790 > 0,05$) dan nilai t hitung $< t$ tabel ($0,267 < 1,990$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel CR (X_1) secara individual tidak berpengaruh dalam menjelaskan pertumbuhan laba (Y).
- Diketahui nilai sig. untuk DER (X_2) terhadap pertumbuhan laba (Y) sebesar 0,670 dan nilai t hitung -0,427 serta nilai t tabel sebesar 1,990. Hal ini menunjukkan bahwa nilai

signifikansi $> 0,05$ ($0,670 > 0,05$) dan nilai t hitung $< t$ tabel ($-0,427 < 1,990$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel DER (X_2) secara individual tidak berpengaruh dalam menjelaskan pertumbuhan laba (Y).

- c) Diketahui nilai sig. untuk TATO (X_3) terhadap pertumbuhan laba (Y) sebesar $0,020$ dan nilai t hitung sebesar $2,382$ serta nilai t tabel sebesar $1,990$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,020 < 0,05$) dan nilai t hitung $> t$ tabel ($2,382 > 1,990$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel TATO (X_3) secara individual berpengaruh positif dan signifikan dalam menjelaskan pertumbuhan laba (Y).
- d) Diketahui nilai sig. untuk NPM (X_4) terhadap pertumbuhan laba (Y) sebesar $0,011$ dan nilai t hitung sebesar $2,602$ serta t tabel sebesar $1,990$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,011 < 0,05$) dan nilai t hitung $> t$ tabel ($2,602 > 1,990$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel NPM (X_4) secara individual berpengaruh positif dan signifikan dalam menjelaskan pertumbuhan laba (Y).

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk *Current Ratio* (X_1) terhadap pertumbuhan laba (Y) sebesar $0,790$ dan nilai t hitung sebesar $0,267$

serta nilai t tabel sebesar $1,990$. Nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ dan t hitung kurang dari t tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hipotesis pertama yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba ditolak. Hal ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian dari Manurung dan Silalahi (2016) dan Dianitha, Masitoh, dan Siddi (2020) yang menyatakan *Current Ratio* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tidak adanya pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba dapat mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* yang dimiliki perusahaan maka belum tentu pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan atau tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Pada penelitian ini, nilai *Current Ratio* yang tinggi dapat diprediksi bahwa suatu perusahaan memiliki banyak persediaan dibandingkan dengan perkiraan penjualan di masa depan yang mengakibatkan *over investment* sehingga *Current Ratio* yang tinggi tidak mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk Debt to Equity Ratio (X_2) terhadap pertumbuhan laba (Y) sebesar $0,670$ dan nilai t hitung $-0,427$ serta nilai t tabel sebesar $1,990$. Nilai signifikansi lebih

besar dari 0,05 dan t hitung kurang dari t tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hipotesis kedua yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba ditolak. Hal ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian dari Dianitha, et.al. (2020) dan Indrasti (2020) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Besar kecilnya *Debt to Equity Ratio* tidak selalu mempengaruhi suatu laba perusahaan. Laba tidak akan bertumbuh ketika utang perusahaan sebagai modal atau aktivitas operasional perusahaan meningkat. Namun penting dalam mengetahui rasio ini supaya dapat melihat bagaimana perusahaan dalam mengelola utang dan melunasi kewajibannya sebelum jatuh tempo.

Pengaruh Total Assets Turnover terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk *Total Asset Turnover* (X_3) terhadap pertumbuhan laba (Y) sebesar 0,020 dan nilai t hitung sebesar 2,382 serta nilai t tabel sebesar 1,990. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan t hitung lebih besar dari t tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hipotesis

ketiga yang menyatakan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba diterima. Hal ini menandakan sebuah perusahaan dapat mengelola aset dengan baik yang dapat meningkatkan laba perusahaan. Besarnya nilai *Total Asset Turnover* menunjukkan perputaran aktiva yang dijadikan kas lebih cepat sehingga laba bertumbuh sesuai keinginan perusahaan. Tingkat penjualan yang tinggi dapat mempengaruhi penghasilan laba. Dengan penjualan yang tinggi membuat perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang akan mendorong peningkatan laba. Hal ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian dari Lilianti (2015), indrasti (2020) dan Endri, et.al. (2020) yang menyatakan *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk *Net Profit Margin* (X_4) terhadap pertumbuhan laba (Y) sebesar 0,011 dan nilai t hitung sebesar 2,602 serta t tabel sebesar 1,990. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan t hitung lebih besar dari t tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hipotesis keempat yang menyatakan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba diterima. Dengan adanya pengaruh tersebut dapat disimpulkan

bahwa suatu perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dari setiap penjualan perusahaan sehingga pertumbuhan laba perusahaan akan terus meningkat. Rasio *Net Profit Margin* yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien biaya yang dikeluarkan maka semakin besar tingkat pendapatan bersihnya. Hasil penelitian ini mendukung teori Harahap (2011) menyatakan Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan semakin meningkatnya pencapaian perusahaan laba bersih dengan penjualan bersih. Dengan tercapainya laba tersebut, investor mendapatkan informasi yang berguna terkait kinerja perusahaan dan memiliki ekspektasi pengembalian modal yang tinggi. Hal ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian dari Heikal, et.al. (2014), Rantika & Budiarti (2016), Manurung & Silalahi (2016) dan Endri, et.al. (2020) yang menyatakan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian hipotesis penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* yang dimiliki perusahaan maka tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.
2. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Besar kecilnya

Debt to Equity Ratio tidak selalu mempengaruhi suatu laba perusahaan. Laba tidak akan bertumbuh ketika utang perusahaan sebagai modal atau aktivitas operasional perusahaan meningkat.

3. *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menandakan sebuah perusahaan dapat mengelola aset dengan baik yang dapat meningkatkan laba perusahaan. Besarnya nilai *Total Asset Turnover* menunjukkan perputaran aktiva yang dijadikan kas lebih cepat sehingga laba bertumbuh sesuai keinginan perusahaan.
4. *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan adanya pengaruh tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dari setiap penjualan perusahaan sehingga pertumbuhan laba perusahaan akan terus meningkat. Dengan tercapainya laba tersebut, investor mendapatkan informasi yang berguna terkait kinerja perusahaan dan memiliki ekspektasi pengembalian modal yang tinggi.

VI. REFERENSI

- Cekindo.com. 2020. "Selama dekade terakhir di Indonesia, sektor real estate telah menunjukkan pertumbuhan menggembirakan yang didorong oleh pertumbuhan kelas menengah dan pertumbuhan ekonomi nasional." 2020. <https://www.cekindo.com/id/sektor/real-estate>.

- Dianitha, Kharisma Aulia, Endang Masitoh, dan Purnama Siddi. 2020. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI." *Jurnal Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 05 (01): 14–30. <https://doi.org/10.20473/baki.v5i1.17172>.
- Erselina, Annisa, Ria Nelly Sari, dan Al Azhar. 2014. "Analisis Prediksian Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi* 1 (2): 1–15.
- Gunawan, Ade, dan Sri Fitri Wahyuni. 2013. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia." *Jurnal Manajemen & Bisnis* 13 (1): 63–84.
- Hanafi, Mamduh M., dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. 5 ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasanah, Ade Fitriyatun, Siti Jubaedah, dan Apri Dwi Astuti. 2018. "Penentuan Pertumbuhan Laba Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Kajian Akuntansi* 2 (2): 134–44.
- Horne, James C. Van, dan John M. Wachowicz. 2016. *Prinsip Prinsip Manajemen Keuangan*. 13 ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Kencana, Maulandy Rizky bayu. 2019. "Pertumbuhan Industri Porperti yang Cepat Berdampak Besar ke Ekonomi." 2019. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4065907/pertumbuhan-industri-properti-yang-cepat-berdampak-besar-ke-ekonomi>.
- Rianti, Juni, dan Erny Rachmawati. 2015. "The Effects Of Financial Ratio And Dividend Policy Toward's Profit Growth Of Manufacture Company At Indonesia Stock Exchange." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* XI (1). <https://adoc.pub/the-effects-of-financial-ratio-and-dividend-policy-toward-s.html>.
- Sari, Linda Purnama, dan Endang Tri Widyarti. 2015. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus : Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 sampai dengan 2013)" 4 (2013): 1–11.
- Sukamulja, Sukmawati. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan*. 3 ed. Yogyakarta: BPFE.
- Usmar, Dani. 2015. "Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba." *Wawasan dan Riset Akuntansi* 3 (1): 1–10.